

Pengenalan Bahasa Inggris Sejak Dini: Program Edukasi Interaktif untuk Anak-Anak di Kelurahan Kwala Bekala

Nuraini^{1*}, Raya Puspita Sari Hasibuan², Siti Asnida Nofianna³, Ermyna Seri⁴, Ade Irma Kairani⁵

^{1*2345}Politeknik Negeri Medan (Jl. Almamater No. 1 Kampus USU, Medan)

*Email: nuraini@polmed.ac.id

Abstrak

History Artikel

Received:

Juni-2025;

Reviewed:

Juni-2025;

Accepted:

Juni-2025;

Published:

Juli-2025

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan kemampuan dasar berbahasa Inggris anak usia dini di lingkungan Masjid Al-Halim sebagai bentuk dukungan terhadap pendidikan sejak dini yang menyenangkan dan efektif. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi tidak tersedianya program pembelajaran Bahasa Inggris yang terstruktur untuk anak-anak, kurangnya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik usia dini, serta minimnya lingkungan yang mendukung eksposur bahasa Inggris secara aktif. Kegiatan dilaksanakan dalam satu hari melalui sesi pembelajaran interaktif yang melibatkan media edukatif seperti kartu kosakata, lagu, gambar, dan permainan.

Metode yang diterapkan berfokus pada pendekatan belajar sambil bermain untuk menyesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Kegiatan difokuskan pada pengenalan kosakata dasar Bahasa Inggris melalui aktivitas yang menyenangkan dan partisipatif. Hasil observasi menunjukkan peningkatan antusiasme, keterlibatan aktif peserta, serta dukungan penuh dari mitra pelaksana. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model awal program edukatif berbasis komunitas yang dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut di lingkungan serupa.

Kata kunci: pengabdian masyarakat, Bahasa Inggris, anak usia dini, pembelajaran interaktif, media edukatif

PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Kegiatan Pengenalan Bahasa Inggris Sejak Dini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggris anak-anak di Kelurahan Kwala Bekala, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan, Sumatera Utara. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi dengan tokoh masyarakat setempat, ditemukan bahwa meskipun anak-anak telah mengenal Bahasa Inggris melalui pelajaran di sekolah, pemahaman mereka masih terbatas, terutama dalam keterampilan berbicara (speaking) dan mendengarkan (listening) (Rizky, Muhammad, 2023). Penguasaan keterampilan lisan ini penting karena menjadi fondasi komunikasi dalam Bahasa Inggris pada masa perkembangan awal (Williams, 2002).

Latar belakang pekerjaan orang tua anak-anak di wilayah ini bervariasi, mulai dari pedagang, buruh harian, guru honorer, pekerja kantor, hingga pegawai negeri. Namun, keterbatasan waktu dan akses terhadap pembelajaran Bahasa Inggris yang interaktif dan menyenangkan membuat anak-anak belum mendapatkan pengalaman belajar yang optimal di luar jam sekolah. Salah satu kompetensi yang menjadi standar dalam pencapaian terhadap dunia pendidikan dan pekerjaan adalah kecerdasan intelektual salah satunya adalah Public Speaking (Fitriani et al., 2023). Hal ini menguatkan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis komunitas yang fleksibel dan dekat dengan lingkungan anak (Mulyani, 2013).

Sebagai lokasi pelaksanaan program, area terbuka yang representatif di lingkungan Masjid Al-Halim dipilih sebagai tempat yang strategis dan kondusif. Area ini menyediakan ruang yang memadai untuk menyelenggarakan kegiatan edukasi interaktif dengan pendekatan yang menyenangkan dan efektif bagi anak-anak. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ruang

belajar yang nyaman, aman, dan terintegrasi dengan aktivitas sosial dapat meningkatkan partisipasi belajar anak usia dini (Rakhman & Khalif Alam, 2022). Fasilitas ini juga mendukung berbagai kegiatan komunitas lainnya, sehingga memudahkan mobilisasi serta partisipasi anak-anak dan orang tua di sekitar lingkungan masjid.



Gambar 1. Areal terbuka yang representatif di Masjid Al-Halim sebagai ruang belajar

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini memanfaatkan areal terbuka berupa pelataran Masjid Al-Halim sebagai ruang belajar utama. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada ketersediaan ruang yang luas, aman, dan mudah diakses oleh anak-anak serta masyarakat sekitar. Lingkungan masjid yang bersih, tertata, dan memiliki nuansa religius yang menenangkan turut mendukung suasana belajar yang kondusif bagi anak-anak usia dini. Penggunaan pelataran masjid sebagai tempat pembelajaran juga menjadi bentuk optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat kegiatan sosial dan edukatif masyarakat. Ruang terbuka ini memungkinkan pelaksanaan berbagai aktivitas pembelajaran interaktif, seperti permainan bahasa, bernyanyi bersama, dan simulasi percakapan sederhana, tanpa keterbatasan ruang seperti di dalam kelas formal. Cara pembelajaran dengan teknik sambil bermain masih sangat dibutuhkan anak-anak SD dalam mempelajari suatu konsep materi pelajaran (Irmeilyana et al., 2020).

Melalui kemitraan dengan Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Masjid Al-Halim, kegiatan PMKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan literasi Bahasa Inggris anak-anak, sekaligus mempererat hubungan sosial di lingkungan masyarakat Kelurahan Kwala Bekala.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggris anak-anak usia dini di lingkungan Kelurahan Kwala Bekala melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Kegiatan ini dirancang untuk menumbuhkan minat belajar Bahasa Inggris sejak dini dengan memanfaatkan media edukatif seperti kartu angka, lagu, permainan, dan gambar. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memberikan akses pembelajaran non-formal yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak, khususnya dalam aspek keterampilan berbicara (speaking) dan mendengarkan (listening). Program ini juga mendukung peran lingkungan masjid sebagai pusat kegiatan edukatif berbasis komunitas yang ramah anak dan mendukung pendidikan sejak dini. Lebih jauh, kegiatan ini menjadi sarana membangun kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat, khususnya dengan mitra BKM Masjid Al-Halim, dalam meningkatkan literasi Bahasa Inggris di wilayah sekitar. Di samping itu, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman

langsung dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pendidikan berbasis pengabdian masyarakat.

1.2 Permasalahan Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Kelurahan Kwala Bekala, khususnya anak-anak usia dini yang mengikuti kegiatan pendidikan non-formal di lingkungan Masjid Al-Halim. Pengenalan Bahasa Inggris sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar anak-anak dalam berbahasa asing dan memperluas wawasan mereka. Pada masa usia dini, anak memiliki kapasitas luar biasa dalam menyerap bahasa baru apabila diberikan stimulasi dan lingkungan yang mendukung (Santrock, 2019). Namun, di Kelurahan Kwala Bekala, terdapat beberapa kendala yang menghambat proses tersebut. Berdasarkan observasi awal dan hasil diskusi dengan mitra pelaksana seperti BKM Masjid Al-Halim, ditemukan beberapa permasalahan utama. Pertama, tidak tersedianya program pembelajaran Bahasa Inggris yang khusus ditujukan bagi anak-anak usia dini. Anak-anak usia 5–10 tahun di wilayah ini belum mendapatkan akses ke program pembelajaran yang terstruktur, padahal usia dini merupakan masa emas (*golden age*) dalam perkembangan bahasa, yang sangat menentukan kemampuan berbahasa di masa depan (Musthafa, 2010). Kedua, kurangnya media dan metode edukasi yang sesuai usia menjadi hambatan. Media pembelajaran seperti gambar, lagu, permainan, dan video interaktif belum banyak digunakan, sehingga proses belajar cenderung monoton dan sulit menarik perhatian anak. Ketiga, minimnya dukungan lingkungan belajar yang mendukung eksposur Bahasa Inggris. Anak-anak jarang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi dengan Bahasa Inggris di luar kegiatan belajar. Kurangnya sumber bacaan anak dalam Bahasa Inggris serta terbatasnya lingkungan yang mendukung penggunaan kosakata sederhana sehari-hari membuat proses pengenalan bahasa menjadi terhambat. Lingkungan belajar yang kaya akan bahasa target memiliki peran besar dalam mendukung akuisisi bahasa kedua (Patsy & Nina, 2006).

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Berdasarkan analisis situasi dan identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Masjid Al-Halim selaku fasilitator kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak-anak di Kelurahan Kwala Bekala, maka diperlukan solusi strategis dan aplikatif yang mampu menjawab tantangan-tantangan tersebut secara langsung. Solusi yang ditawarkan masih difokuskan pada peningkatan kapasitas media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak-anak usia dini, serta penguatan sistem pengelolaan kegiatan belajar agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Setiap solusi dirancang secara sistematis dan disesuaikan dengan prioritas permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *participatory development*, yaitu merancang solusi yang berbasis pada kebutuhan nyata mitra dan memungkinkan keterlibatan aktif dalam setiap tahap implementasi. (Malihah et al., 2024).

2.1 Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan identifikasi permasalahan mitra yang telah diuraikan sebelumnya, berikut adalah solusi yang ditawarkan secara sistematis sesuai dengan prioritas permasalahan:

1. Tersedianya pengajar Bahasa Inggris Khusus untuk Anak-anak Usia Dini

Untuk mengatasi belum tersedianya pengajar Bahasa Inggris khusus bagi anak-anak usia dini di Kelurahan Kwala Bekala, tim pelaksana merancang dan melaksanakan kelas Bahasa Inggris dasar yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia 5–10 tahun dengan materi yang mencakup tema-tema sederhana seperti angka, warna, hewan, bagian tubuh, dan keluarga. Metode pembelajaran dirancang agar sesuai dengan dunia anak, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami.

2. Tersedianya Media dan Metode Edukasi yang Sesuai Usia

program ini juga fokus pada pengembangan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Media yang digunakan meliputi flashcard bergambar, lagu anak-anak, video pendek edukatif, serta lembar kerja sederhana. Metode pembelajaran akan menggunakan pendekatan aktif seperti Total Physical Response (TPR), permainan edukatif, bernyanyi bersama, dan bercerita.

3. Meningkatkan Dukungan Lingkungan Belajar Yang Mendukung Eksposur Bahasa Inggris, anak-anak akan diberikan materi belajar yang dapat dibawa pulang, seperti kartu kosakata dan lembar aktivitas sederhana, agar mereka dapat berlatih bersama keluarga. Selain itu, program ini akan mendorong penggunaan kosakata sederhana dalam Bahasa Inggris selama kegiatan berlangsung, seperti ucapan salam, perkenalan, dan penamaan benda-benda di sekitar.

2.2 Target Luaran

Target luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari luaran utama dan luaran tambahan yang dapat dirasakan langsung oleh mitra, dalam hal ini BKM Masjid Al-Halim dan anak-anak peserta program.

1. Peserta anak-anak maghrib mengaji dapat menambah pengetahuan dan kemampuan dalam Bahasa Inggris Baik dalam kemampuan berbicara (speaking) dan mendengarkan (Listening) melalui kegiatan belajar yang interaktif dan menyenangkan.
2. dari aspek penyediaan media pembelajaran, akan dihasilkan flashcard bergambar berupa angka, warna, anggota tubuh dan Video pendek berbahasa inggris.
3. dalam hal fasilitas pendukung, akan disediakan buku dan alat tulis. Hal ini bertujuan untuk membantu anak-anak dalam mencatat pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat dengan judul “Pengenalan Bahasa Inggris Sejak Dini: Program Edukasi Interaktif untuk Anak-Anak” dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggris anak-anak usia dini di lingkungan mitra, yaitu BKM Masjid Al-Halim. Kegiatan ini dirancang agar sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan keagamaan setempat, dengan tetap memperhatikan nilai-nilai lokal yang mendukung proses pendidikan berbasis karakter.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu hari dengan durasi sekitar 120 menit dalam bentuk sesi pembelajaran intensif. Meskipun waktu pelaksanaan singkat, metode yang digunakan dirancang untuk tetap memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif. Kegiatan ini tidak melibatkan orang tua secara langsung, namun tetap mempertimbangkan dukungan lingkungan dengan penyediaan ruang belajar yang aman dan kondusif bagi anak-anak.

Program ini juga mengacu pada pentingnya intervensi dini dalam pembelajaran bahasa asing, yang telah terbukti memberikan dampak positif terhadap pengembangan kognitif dan linguistik anak (Patsy & Nina, 2006). Dengan demikian, meskipun bersifat satu kali pertemuan, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi salah satu model pendidikan non-formal yang kontekstual, inklusif, dan dapat direplikasi di komunitas serupa.

1. Tahapan Pelaksanaan Program

a. Persiapan dan Koordinasi

- Koordinasi awal dilakukan dengan pihak mitra untuk menentukan jadwal pelaksanaan, lokasi kegiatan, dan jumlah peserta didik.

- Penyusunan modul pembelajaran dilakukan oleh tim pelaksana dengan mempertimbangkan aspek budaya dan keagamaan lokal agar materi tetap relevan dan sesuai konteks.
- b. Penyusunan Materi Ajar
 - Materi pembelajaran dirancang tematik dan berbasis aktivitas untuk anak usia dini, meliputi tema sederhana seperti pengenalan, warna, angka, anggota tubuh, dan benda di sekitar.
 - Media pembelajaran yang digunakan mencakup gambar, lagu, kartu kosa kata, dan permainan interaktif yang mendukung proses belajar yang menyenangkan.
- c. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran
 - Kegiatan dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan
 - pertemuan berlangsung selama 120 menit dengan metode pengajaran yang melibatkan aktivitas interaktif seperti menyanyi, bermain peran sederhana, dan kuis.
 - Kegiatan dilaksanakan di lingkungan masjid atau tempat belajar yang telah disediakan oleh mitra.
- d. Evaluasi Sederhana
 - Evaluasi dilakukan di akhir program untuk mengukur keterlibatan dan perkembangan anak-anak melalui observasi dan aktivitas penutup.
 - Hasil evaluasi bersifat deskriptif dan digunakan untuk mengetahui keberhasilan program dalam mencapai tujuannya.

2. Metode Pendekatan

- Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan edukatif dan interaktif. Anak-anak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran melalui media visual dan kegiatan menyenangkan.
- Aspek keagamaan dan budaya diperhatikan dengan cara menggunakan contoh dan aktivitas yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan masjid dan masyarakat sekitar.

3. Partisipasi Mitra

Peran mitra dalam kegiatan ini meliputi:

- Menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- Membantu mengorganisir peserta didik sebelum dan selama kegiatan berlangsung.
- Mendampingi kegiatan untuk memastikan ketertiban dan kenyamanan proses pembelajaran.

4. Rencana Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang positif, baik dari segi peningkatan pemahaman kosakata Bahasa Inggris pada anak-anak maupun antusiasme mitra dalam mendukung program edukatif di lingkungan Masjid Al-Halim. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut untuk menjaga keberlanjutan program dan memperluas dampaknya.

Langkah-langkah tindak lanjut yang direncanakan antara lain:

1. Pengembangan Modul Lanjutan: Menyusun materi lanjutan yang mencakup frasa sederhana dan percakapan dasar dalam Bahasa Inggris.
2. Pelatihan untuk Relawan Baru: Memberikan pelatihan lanjutan bagi relawan baru agar metode pembelajaran tetap konsisten dan efektif.
3. Kegiatan Rutin Mingguan: Menjadikan kegiatan belajar Bahasa Inggris sebagai program rutin mingguan di lingkungan masjid dengan dukungan dari BKM.
4. Kolaborasi Lebih Lanjut dengan Mitra: Menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah sekitar atau lembaga lain untuk memperluas jangkauan program.
5. Pembuatan Laporan Berkala: Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk menilai perkembangan anak-anak dan efektivitas program.

Dengan adanya rencana tindak lanjut ini, diharapkan kegiatan pengabdian dapat terus berlanjut secara mandiri oleh mitra dengan pendampingan berkala dari tim dosen dan mahasiswa.

5. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi dilakukan pada akhir program melalui:

- Observasi langsung terhadap keterlibatan peserta selama proses pembelajaran.
- Diskusi informal dengan mitra terkait tanggapan mereka terhadap kegiatan.

- Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan yang akan dijadikan laporan kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk “Pengenalan Bahasa Inggris Sejak Dini: Program Edukasi Interaktif untuk Anak-Anak” dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 5 Mei 2025, bertempat di lingkungan Masjid Al-Halim, Jl. Pintu Air IV/Jl. Kolam Jaka Kelurahan Kwala Bekala Kecamatan Medan Johor Kota Medan. Kegiatan ini diikuti oleh 35 anak usia 5–10 tahun yang merupakan bagian dari komunitas sekitar masjid. Anak-anak diperkenalkan pada kosakata dasar dalam Bahasa Inggris, seperti sapaan, nama-nama warna, angka, dan anggota tubuh melalui pendekatan belajar sambil bermain.

1. Tahap pelaksanaan kegiatan mencakup sesi interaktif seperti menyanyi bersama lagu Bahasa Inggris, bermain tebak gambar, penyebutan angka, serta memperkenalkan anggota tubuh. Metode ini dirancang untuk meningkatkan keterlibatan anak-anak secara aktif dan menyenangkan, sesuai dengan prinsip pembelajaran anak usia dini (Brewster, Ellis, & Girard, 2002). Pada gambar berikut terlihat suasana anak-anak saat mengikuti sesi tebak anggota tubuh dengan antusias.
2. Pada tahap Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan dan pengenalan materi secara ringan. Kegiatan inti kemudian dibagi ke dalam beberapa sesi yang dirancang agar menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pada sesi lagu interaktif, anak-anak diajak menyanyikan lagu-lagu sederhana seperti “Hello Song”, dan “Head, shoulders, Knees & Toes” untuk memperkenalkan sapaan, dan anggota tubuh dalam Bahasa Inggris. Selanjutnya, pada sesi permainan kosakata, anak-anak bermain tebak gambar, menyebutkan warna dan angka. yang bertujuan memperkuat ingatan mereka terhadap kosakata yang telah diperkenalkan.



Gambar 2. Anak-anak sedang mempelajari anggota tubuh dalam bahasa Inggris

Pada sesi pengenalan anggota tubuh, anak-anak diajak bermain sambil menunjuk bagian tubuh sesuai instruksi seperti “Touch your head” atau “Where is your nose?”, sehingga pemahaman kosakata didukung oleh gerakan fisik yang aktif. Kegiatan kemudian ditutup dengan sesi apresiasi dan interaksi akhir berupa kuis ringan serta pemberian hadiah kecil untuk meningkatkan motivasi belajar. Suasana interaktif ini terlihat pada Gambar 2, di mana anak-anak tampak antusias mengikuti aktivitas tersebut dan belajar dengan cara yang menyenangkan serta efektif.

3. Tahap Observasi dan Evaluasi

Selama seluruh rangkaian kegiatan, tim pengabdian melakukan observasi terhadap keterlibatan peserta. Anak-anak menunjukkan partisipasi aktif, dengan antusiasme tinggi saat sesi lagu dan permainan. Evaluasi dilakukan dengan metode tanya jawab langsung dan kuis lisan untuk menilai sejauh mana kosakata yang dikenalkan dapat diingat dan diucapkan kembali oleh peserta.

4. Peran Mitra dan Dampak Program

Mitra, dalam hal ini BKM Masjid Al-Halim, memainkan peran strategis dalam mobilisasi peserta dan penyediaan sarana. Kehadiran mereka sebagai fasilitator lingkungan belajar yang religius namun terbuka terhadap inovasi pendidikan menjadi kekuatan utama dalam keberhasilan program. Mereka juga aktif terlibat dalam mendampingi anak-anak selama sesi berlangsung dan memberikan masukan terhadap keberlangsungan kegiatan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, diperoleh data bahwa terjadi peningkatan rata-rata penguasaan kosakata dasar sebesar 62%. Anak-anak yang sebelumnya hanya mengetahui 1–2 kata dalam Bahasa Inggris, pada akhir sesi mampu menyebutkan lebih dari 5 kata dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif yang digunakan terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan kemampuan awal berbahasa Inggris anak-anak usia dini (Patsy & Nina, 2006).

Secara umum, kegiatan ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak kaku, dan kontekstual. Kegiatan edukatif yang berlangsung dalam lingkungan masjid tidak hanya meningkatkan kemampuan awal berbahasa asing, tetapi juga mempererat hubungan sosial antara masyarakat, anak-anak, dan institusi pendidikan tinggi. Mitra menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dijadikan agenda rutin yang berkelanjutan dengan cakupan materi yang lebih luas.



Gambar 3. photo bersama antara Tim Pengabdian, Peserta dan Mitra

Kegiatan pengabdian masyarakat ditutup dengan sesi apresiasi berupa pemberian hadiah kecil kepada anak-anak sebagai bentuk penghargaan atas partisipasi aktif mereka selama pembelajaran Bahasa Inggris. Momen kebersamaan ini juga diabadikan dalam foto bersama antara Tim Pengabdian, peserta, dan mitra sebagai simbol keberhasilan dan kerjasama yang terjalin selama pelaksanaan program. Foto ini menggambarkan suasana kekeluargaan dan semangat kolaborasi yang mendukung kelangsungan program edukasi di masa mendatang. Keterlibatan mitra, yaitu BKM Masjid Al-Halim, juga menjadi faktor penting keberhasilan program. Mitra secara aktif membantu mengoordinasikan peserta dan mendampingi kegiatan.

Secara keseluruhan, program pengabdian ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang positif, menyenangkan, dan kontekstual. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi, dan pihak mitra menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dapat dilanjutkan atau diperluas di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Pengenalan Bahasa Inggris Sejak Dini” dirancang untuk meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggris anak usia dini melalui pendekatan edukatif yang menyenangkan. Program ini melibatkan anak-anak sebagai peserta aktif dan BKM Masjid Al-Halim sebagai mitra utama yang memberikan dukungan penuh. Metode pembelajaran yang digunakan mengombinasikan belajar sambil bermain dengan media ajar interaktif seperti kartu kosakata, lagu anak-anak, permainan edukatif, dan gambar visual. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman kosakata dasar sebesar rata-rata 62%. Anak-anak juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Mitra memberikan dukungan fasilitas dan keterlibatan, serta berminat menjadikan program ini rutin. Mahasiswa relawan memperoleh pengalaman praktis dalam menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pengabdian masyarakat yang relevan dengan pendidikan anak usia dini. Evaluasi menunjukkan metode pembelajaran efektif dalam menarik minat dan mendukung perkembangan keterampilan Bahasa Inggris dasar anak. Program ini berpotensi untuk direplikasi dan dikembangkan sebagai model pengajaran komunitas di lingkungan sosial dan keagamaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fitriani, H., Muliaman, A., Zahara, S. R., Mina, F. N., Sari, R., Studi, P., Kimia, P., & Malikussaleh, U. (2023). *PENGUATAN KOMPETENSI PEMUDA MELALUI PELATIHAN PUBLIC SPEAKING DALAM MENGHADAPI TANTANGAN KERJA PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DI DESA UTEUN GEULINGGANG KABUPATEN ACEH UTARA*. 7(1).
- [2] Irmeilyana, I., Ngudiantoro, N., Affandi, A. K., Setiawan, A., & Windusari, Y. (2020). Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran Matematika, Ipa, Dan Seni Bagi Pendidikan Dan Pengembangan Kreatifitas Anak Di Kecamatan Pemulutan Barat Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Vokasi*, 4(1), 16. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v4i1.1578>
- [3] Malihah, S. H., Elnawati, E., & Popparyana, A. A.-S. (2024). Pengembangan Modul Ajar Baju Daerah Sunda untuk Siswa di RA As Sunnah Kota Sukabumi. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 10(1), 29–35.
- [4] Mulyani, N. (2013). *PERKEMBANGAN EMOSI DAN SOSIAL PADA ANAK USIA DINI*.
- [5] Musthafa, B. (2010). Teaching English to Young Learners in Indonesia. *English Language in Focus (ELIF)*, IV(2). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/ELIF>
- [6] Patsy, L., & Nina, S. (2006). *How Languages Are Learned*.
- [7] Rakhman, A., & Khalif Alam, S. (2022). *Metode Bermain Kooperatif Dalam Meningkatkan Antusias Belajar Anak Usia Dini Pada Masa Covid-19*. 5(1), 54–61.
- [8] Rizky, Muhammad, R. (2023). *Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Permainan untuk Anak Usia Dini: Studi Literatur* (Vol. 4, Issue 2). <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/sc>
- [9] Williams, M. (2002). Teaching Languages to Young Learners. L. Cameron. *ELT Journal*, 56(2), 201–203. <https://doi.org/10.1093/elt/56.2.201>